

Optimasi Pengendalian Biaya melalui *Activity-Based Costing* (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan

**Lely Nur Mar'atus Sholikha¹, Arif Zunaidi², Fachrial Lailatul Maghfiroh³, Hendi
Yoga Pranata⁴**

^{1,4}Unwaha Jombang, ²IAIN Kediri, ³IAI Badrus Sholeh Kediri

¹lelynurmaatuss@gmail.com, ²arifzunaidi@iainkediri.ac.id,

³fachriallailatul@gmail.com, ⁴hendiyoga862@gmail.com

ABSTRACT

Price spikes during Ramadan are a significant issue because they have the potential to affect the financial condition of consumers and companies. One useful approach to analyzing product price increases during Ramadan is to use the costing method. This research utilizes the standard costing method to compare actual production costs with standard production costs, with the aim of analyzing the impact of price spikes on various food products during Ramadan. Apart from that, the Activity-Based Costing (ABC) method is also used to analyze the increase in factory overhead costs that arise due to increased production activities during Ramadan. The results of this research reveal that there is a significant increase in production costs, especially for certain food products, during Ramadan, especially in the raw materials and labor sectors. In addition, a significant increase in factory overhead costs was also found due to increased production activities during the Ramadan period. The results of this research provide valuable insights for companies in their efforts to optimize production costs and reduce the impact of price spikes that occur during Ramadan. This information can help companies plan more efficient strategies to face the economic challenges that arise during the month of Ramadan.

Keywords: *Cost Control, Activity-Based Costing (ABC), Management, Price Surge, Ramadan*

ABSTRAK

Lonjakan harga selama Ramadhan menjadi isu yang signifikan karena memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi keuangan konsumen dan perusahaan. Salah satu pendekatan yang berguna untuk menganalisis kenaikan harga pada produk selama Ramadhan adalah menggunakan metode costing. Penelitian ini memanfaatkan metode standar costing untuk membandingkan biaya produksi aktual dengan standar biaya produksi, dengan tujuan menganalisis dampak lonjakan harga pada berbagai produk makanan selama Ramadhan. Selain itu, metode Activity Based Costing (ABC) juga digunakan untuk menganalisis kenaikan biaya overhead pabrik yang muncul akibat peningkatan aktivitas produksi selama Ramadhan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada peningkatan biaya produksi yang cukup signifikan terutama pada produk makanan tertentu selama Ramadhan, khususnya pada sektor bahan baku dan tenaga kerja. Selain itu, juga ditemukan peningkatan yang signifikan dalam biaya overhead pabrik karena

peningkatan aktivitas produksi selama periode Ramadan. Hasil penelitian ini menyediakan wawasan berharga bagi perusahaan dalam upaya mereka untuk mengoptimalkan biaya produksi dan mengurangi dampak dari lonjakan harga yang terjadi selama Ramadan. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam merencanakan strategi yang lebih efisien untuk menghadapi tantangan ekonomi yang muncul selama bulan Ramadan.

Kata Kunci: *Pengendalian Biaya, Activity-Based Costing (ABC), Manajemen, Lonjakan Harga, Ramadhan*

PENDAHULUAN

Setiap tahun di Indonesia, kenaikan harga kebutuhan pokok sebelum Lebaran menjadi peristiwa yang rutin terjadi. Kenaikan harga pangan umumnya dipicu oleh peningkatan permintaan barang, namun disertai dengan keterbatasan pasokan barang yang tersedia (Roziyah et al., 2022). Ini sesuai dengan prinsip dasar ekonomi di mana jika permintaan meningkat tanpa peningkatan yang sesuai dalam ketersediaan barang, maka harga barang akan mengalami kenaikan (Robiatul Rifkah & Khusnul Khatimah, 2023).

Penyebab utama kenaikan harga ini adalah lonjakan permintaan yang terjadi menjelang perayaan Lebaran. Masyarakat biasanya membutuhkan lebih banyak barang untuk persiapan perayaan, seperti makanan dan pakaian. Namun, ketersediaan barang tidak selalu dapat memenuhi lonjakan permintaan ini, yang mengakibatkan peningkatan harga. Dalam situasi seperti ini, mekanisme pasar bekerja dengan mengatur harga agar sesuai dengan tingkat permintaan yang tinggi (Fadillatunnisa & Nawawi, 2022).

Kenaikan harga selama bulan Ramadhan seringkali menjadi keluhan yang didengar dari masyarakat. Harga yang meningkat membuat barang-barang atau jasa menjadi lebih sulit diakses oleh penduduk sekitar. Kondisi ini mendorong produsen untuk bersaing dalam meningkatkan produksi dengan kualitas yang unggul, dengan tujuan mencapai keuntungan yang stabil. Dalam menghadapi situasi ini, produsen berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan produk berkualitas tinggi, sehingga dapat mempertahankan pangsa pasarnya.

Kenaikan harga yang berulang selama bulan Ramadhan memberikan tekanan ekonomi pada masyarakat, dan mengakibatkan sulitnya akses terhadap barang atau jasa yang diperlukan. Dalam menghadapi tantangan ini, produsen berkompetisi untuk

meningkatkan produksi dengan standar mutu yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk memastikan kestabilan laba mereka dan memenuhi kebutuhan konsumen yang lebih selektif. Dengan demikian, produsen berperan penting dalam menjaga ketersediaan produk yang berkualitas tinggi di pasar, bahkan dalam situasi lonjakan harga yang terjadi selama bulan Ramadhan (Zahra et al., 2023).

Dalam proses produksi, perusahaan perlu mengalokasikan sejumlah biaya yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah perhitungan harga pokok produksi, di mana perusahaan memerlukan informasi yang komprehensif tentang berbagai jenis biaya yang berkontribusi pada pembentukan harga pokok produksi tersebut.

Harga pokok produksi adalah perhitungan yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi barang atau jasa. Ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan berbagai komponen biaya lainnya yang terlibat dalam pembuatan produk (Zahra et al., 2023). Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang biaya-biaya ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoptimalkan proses produksi mereka. Informasi tentang harga pokok produksi juga sangat penting dalam menentukan harga jual produk, menjaga daya saing di pasar, dan mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi adalah komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan bisnis (Theny et al., 2021).

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel kunci dalam proses bisnis. Perusahaan perlu mengendalikan biaya produksi seefektif mungkin, mengingat target biaya adalah selisih antara harga jual dan keuntungan yang diinginkan (Suliawati et al., 2021). Meskipun proses produksi dapat dilakukan dengan baik dan halus, namun jika tidak mendukung upaya untuk mempertahankan biaya produksi sekecil mungkin, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan kontrol dan efisiensi biaya dalam seluruh tahap produksi.

Upaya untuk meminimalkan biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk mencapai target keuntungan yang diinginkan. Hal ini juga memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan tetap kompetitif di pasaran. Dengan mengoptimalkan biaya

produksi, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya saing mereka dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Oleh karena itu, manajemen biaya produksi merupakan faktor krusial dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dalam industri apa pun (Jaelani & Purnama, 2022).

Untuk mencapai profitabilitas, pemimpin perusahaan harus memberikan perhatian yang serius terhadap perbaikan kondisi internal perusahaan. Penentuan biaya produksi menjadi hal yang sangat krusial, mengingat perusahaan tidak boleh salah menilai harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi harus dilaksanakan dengan cermat untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan benar-benar mencerminkan elemen-elemen biaya yang membentuk total biaya produk. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif di pasar sambil mempertahankan margin keuntungan yang memadai. Dengan mengelola dan mengendalikan biaya produksi dengan baik, perusahaan dapat memaksimalkan potensi keuntungan mereka dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkesinambungan (Imsar & Harahap, 2023).

Metode yang dapat diterapkan adalah menggunakan biaya standar. Biaya standar adalah estimasi biaya yang telah ditetapkan sebelumnya, mencakup total biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk atau mendukung suatu kegiatan tertentu. Estimasi ini dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi operasional, kondisi ekonomi saat itu, serta berbagai variabel lain yang mempengaruhi proses produksi. Dengan menggunakan biaya standar, perusahaan dapat memiliki tolok ukur yang jelas untuk menilai kinerja operasional mereka dan memantau apakah biaya yang sebenarnya sesuai dengan perkiraan yang telah ditetapkan (Tumewan et al., 2022) Dengan demikian, biaya standar membantu dalam pengendalian dan pengelolaan biaya produksi secara lebih efektif, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan mencapai target keuntungan yang diinginkan.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang pengendalian biaya melalui Standar Costing menjadi esensial mengingat tantangan yang dihadapi selama bulan Ramadhan. Kerangka manajemen yang diusulkan dalam artikel ini memiliki potensi untuk memberikan panduan berharga bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka selama periode kritis ini. Melalui penekanan pada perencanaan dan pengelolaan biaya produksi dengan berlandaskan standar biaya, diharapkan

perusahaan dapat mengatasi efek lonjakan harga dengan lebih efektif. Terlebih lagi, artikel ini mencoba mengintegrasikan praktik-praktik terbaik dalam pengendalian biaya dengan realitas pasar selama Ramadhan, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana perusahaan dapat meminimalkan dampak kenaikan harga dan tetap beroperasi dengan efisiensi. Melalui upaya bersama untuk menerapkan pendekatan ini, kita dapat mengharapkan hasil yang lebih baik dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlanjutan perusahaan selama bulan suci Ramadhan.

LANDASAN TEORI

Activity-Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) adalah sebuah metode perhitungan biaya yang digunakan dalam akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya dengan lebih tepat kepada produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan tersebut (Perdana, 2020). ABC menjadi alat yang penting dalam memahami struktur biaya suatu perusahaan dengan lebih rinci dan akurat. Landasan teori ABC melibatkan beberapa konsep utama (Bakti, 2022):

1. *Aktivitas (Activities)*: Landasan utama dari ABC adalah pengidentifikasian dan pemahaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Aktivitas ini mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan, seperti pengadaan bahan baku, pengolahan, inspeksi, pergudangan, dan lain sebagainya.
2. *Alokasi Biaya Berbasis Aktivitas*: ABC berfokus pada alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya digunakan oleh setiap produk atau layanan. Ini berbeda dengan metode tradisional yang mungkin hanya menggunakan alokasi biaya berdasarkan faktor seperti jumlah tenaga kerja atau jam mesin yang digunakan.
3. *Pengidentifikasian Pemicu Biaya (Cost Drivers)*: ABC mencari faktor-faktor yang paling memengaruhi biaya suatu aktivitas. Biasanya, ini dikenal sebagai pemicu biaya (*cost driver*). Contohnya, jumlah pesanan bisa menjadi pemicu biaya untuk aktivitas pengadaan bahan baku.

4. Struktur Harga Pokok yang Lebih Akurat: Dengan menganalisis aktivitas dan pemicu biaya dengan lebih mendalam, ABC dapat menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Ini membantu perusahaan untuk memahami dengan lebih baik biaya produksi yang sebenarnya dari setiap produk atau layanan.
5. Keputusan yang Lebih Baik: ABC membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait alokasi sumber daya, penetapan harga, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Dengan memahami kontribusi produk atau layanan terhadap keuntungan perusahaan, manajer dapat fokus pada yang paling menguntungkan.
6. Pengendalian Biaya: ABC juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang mungkin tidak memberikan nilai tambah signifikan dan oleh karena itu bisa diperbaiki atau dikurangi untuk mengendalikan biaya.

Penerapan ABC seringkali lebih rumit daripada metode biaya tradisional, tetapi memberikan wawasan yang lebih dalam tentang struktur biaya perusahaan. Ini adalah alat yang sangat bermanfaat untuk perusahaan yang memiliki berbagai macam produk atau layanan dengan tingkat kompleksitas dan variasi biaya yang tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana biaya terkait dengan aktivitas yang sebenarnya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat inferensial, yang berarti metodologi ini bertujuan untuk menggali masalah-masalah aktual yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Metode kualitatif ini mengeksplorasi dan menyajikan fenomena sosial dan administratif dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna dari fenomena tersebut, bukan pada pengukuran yang ketat seperti intensitas, frekuensi, atau jumlah.

Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial yang terbangun secara alamiah dan sosial. Penelitian ini juga bertujuan

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul sebagai akibat dari permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, penelitian ini mengadopsi pendekatan terstruktur. Data diperoleh melalui observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati objek penelitian dan hal-hal yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, kajian dokumen juga digunakan sebagai sumber data, yang melibatkan penelitian naskah lama, film, foto, buku, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Metode studi dokumen ini menggunakan dokumen sekunder, yang merupakan dokumen yang telah dibuat dan ditulis oleh pihak lain sebelumnya. Dokumen ini dapat berupa laporan dari individu atau organisasi lain, serta cerita atau laporan pengalaman dari orang lain.

Dalam analisis data, pendekatan ini melibatkan pengurutan dan pengklasifikasian data yang dikumpulkan. Hasil pengamatan, data dokumen, dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya kemudian dicatat atau direkam. Analisis data dilakukan secara cermat untuk mengidentifikasi pola, tren, dan makna yang muncul dari data tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang bersifat inferensial untuk mendalami masalah-masalah aktual dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memberikan keleluasaan dalam memahami kompleksitas fenomena sosial dan administratif yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan kajian dokumen, kemudian dianalisis dengan seksama untuk memahami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lonjakan harga selama bulan Ramadan menjadi permasalahan yang kerap muncul di berbagai negara. Fenomena ini umumnya dipicu oleh meningkatnya permintaan konsumen terhadap berbagai produk, khususnya produk makanan dan minuman, selama periode ini. Peningkatan permintaan ini terjadi sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk tradisi konsumsi makanan khusus selama Ramadan, persiapan perayaan Idul Fitri, serta peningkatan kegiatan ibadah dan pertemuan keluarga yang sering melibatkan hidangan khusus (Fadillatunnisa & Nawawi, 2022).

Namun, lonjakan harga tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan permintaan saja. Faktor-faktor lain yang memainkan peran penting dalam meningkatnya harga selama Ramadan adalah ketersediaan pasokan dan biaya produksi. Pasokan produk tertentu seperti daging, sayuran, buah-buahan, dan makanan khas Ramadan lainnya seringkali terbatas selama bulan suci ini. Hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya konsumen yang berbelanja lebih banyak daripada biasanya atau oleh kendala-kendala logistik yang terkait dengan distribusi barang.

Selain itu, biaya produksi juga dapat meningkat selama Ramadan. Kenaikan biaya produksi ini bisa terkait dengan lonjakan permintaan bahan baku tertentu atau upah tenaga kerja yang mungkin naik akibat peningkatan aktivitas produksi. Semua faktor ini kemudian dapat berkontribusi pada peningkatan harga produk yang diperdagangkan di pasaran.

Dalam beberapa kasus, produsen dan pedagang juga menggunakan musim Ramadan sebagai kesempatan untuk meningkatkan laba dengan menaikkan harga produk. Ini seringkali terjadi dalam bentuk strategi pemasaran dan promosi yang mencakup penawaran harga yang lebih tinggi, paket promosi khusus, atau penjualan produk-produk khusus Ramadan. Hal ini, meskipun menguntungkan bagi pelaku bisnis, dapat menjadi beban tambahan bagi konsumen yang harus menghadapi harga yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode costing, khususnya standar costing dan ABC (*Activity Based Costing*), untuk mengevaluasi dampak lonjakan harga pada berbagai produk makanan selama periode Ramadan. Melalui analisis menggunakan standar costing, kami membandingkan biaya produksi aktual dengan standar biaya produksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari analisis ini mengindikasikan terjadinya kenaikan biaya produksi yang signifikan pada sejumlah produk makanan tertentu selama bulan Ramadan. Peningkatan ini terutama terlihat pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.

Analisis menggunakan metode standar costing memungkinkan kami untuk memahami perbedaan antara biaya aktual dan biaya yang dianggap sebagai standar yang ideal. Hal ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana lonjakan harga selama Ramadan mempengaruhi komponen-komponen biaya utama dalam proses

produksi makanan. Dengan demikian, kami dapat mengidentifikasi area-area di mana kenaikan harga paling berdampak dan berpotensi mempengaruhi margin keuntungan.

Selain itu, metode ABC juga kami terapkan untuk menganalisis peningkatan biaya overhead pabrik yang terkait dengan lonjakan aktivitas produksi selama Ramadan. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan biaya overhead pabrik yang signifikan sebagai akibat dari lonjakan aktivitas produksi. Hal ini menggambarkan bagaimana lonjakan permintaan selama Ramadan dapat berdampak pada seluruh biaya produksi, termasuk biaya overhead pabrik.

Analisis menggunakan metode ABC juga memberikan temuan yang penting. Ditemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam biaya overhead pabrik selama bulan Ramadan, khususnya akibat meningkatnya aktivitas produksi. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan.

Dalam konteks ini, diperlukan analisis mendalam terhadap aktivitas-aktivitas yang berkontribusi terhadap peningkatan biaya overhead pabrik. Hal ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memicu lonjakan biaya. Setelah identifikasi dilakukan, langkah berikutnya adalah mencari solusi dan strategi untuk mengurangi biaya overhead pabrik tersebut.

Langkah ini merupakan bagian integral dari upaya perusahaan untuk mengelola dan mengontrol biaya produksi selama periode kritis ini. Dengan memahami kontribusi dari setiap aktivitas terhadap biaya overhead pabrik, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dan efektif dalam mengoptimalkan proses produksi. Hal ini pada gilirannya akan membantu perusahaan untuk meminimalkan dampak dari lonjakan harga selama Ramadan, sambil tetap mempertahankan tingkat kualitas produksi yang tinggi.

Penerapan metode standar costing memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait lonjakan harga selama Ramadan. Metode ini merupakan pendekatan yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung biaya produksi suatu produk atau jasa berdasarkan standar biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan standar biaya sebagai titik acuan, perusahaan dapat melakukan perbandingan dengan biaya produksi aktual yang terjadi selama periode Ramadan.

Dalam konteks lonjakan harga selama Ramadan, metode standar costing memungkinkan perusahaan untuk memahami sejauh mana biaya produksi aktual telah

melampaui atau berbeda dari standar biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi komponen biaya yang mengalami peningkatan signifikan selama periode ini.

Selain itu, metode standar costing juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi lonjakan harga. Dengan membandingkan standar biaya dengan biaya aktual, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area spesifik di mana peningkatan harga terjadi. Hal ini dapat mencakup peningkatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, atau biaya overhead pabrik.

Selanjutnya, hasil dari analisis menggunakan metode standar costing dapat memberikan landasan bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam mengelola biaya produksi selama Ramadan. Perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai strategi, seperti negosiasi harga dengan pemasok, peningkatan efisiensi dalam penggunaan bahan baku, atau penyesuaian proses produksi untuk mengatasi lonjakan harga.

Penggunaan metode standar costing menjadi krusial dalam mengatasi lonjakan harga saat Ramadan. Metode ini memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai seberapa besar peningkatan biaya produksi pada produk-produk tertentu selama bulan suci ini. Dengan memiliki informasi ini, kita dapat melakukan perkiraan mengenai sejauh mana kenaikan harga yang akan terjadi pada produk tersebut.

Dalam proses ini, standar biaya yang telah ditetapkan sebelumnya dijadikan sebagai patokan untuk membandingkan biaya produksi aktual yang terjadi selama Ramadan. Dengan membandingkan antara biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya yang telah ditetapkan, kita dapat mengidentifikasi dengan jelas seberapa besar deviasi atau perbedaan biaya yang terjadi.

Hasil dari analisis menggunakan metode standar costing memberikan gambaran yang jelas tentang dampak lonjakan harga terhadap biaya produksi. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap kenaikan biaya produksi. Faktor-faktor ini dapat mencakup peningkatan biaya bahan baku, kenaikan upah tenaga kerja, atau peningkatan biaya overhead pabrik.

Dengan mengetahui seberapa besar kenaikan biaya produksi, kita dapat memperkirakan dengan lebih akurat sejauh mana kenaikan harga yang akan terjadi pada produk tersebut. Informasi ini menjadi sangat berharga dalam mengambil keputusan terkait strategi harga dan manajemen biaya selama Ramadan. Selain itu, dapat membantu perusahaan untuk mempersiapkan strategi pemasaran dan promosi yang tepat untuk mengatasi lonjakan harga.

Dalam upaya mengatasi dampak lonjakan harga selama Ramadan, perusahaan perlu mengimplementasikan sejumlah strategi yang cerdas dan efektif (Febriyanti & Arifin, 2023). Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil:

1. **Perencanaan Produksi yang Lebih Efektif:** Perusahaan perlu melakukan perencanaan produksi yang lebih cermat dan efisien. Hal ini mencakup pengaturan jadwal produksi, manajemen inventaris, dan penggunaan sumber daya secara optimal. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat menghindari pemborosan dan mengurangi biaya produksi.
2. **Mencari Alternatif Bahan Baku yang Lebih Murah:** Perusahaan dapat mengevaluasi opsi bahan baku yang lebih ekonomis tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini mungkin melibatkan pencarian pemasok baru atau negosiasi dengan pemasok saat ini untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif.
3. **Negosiasi dengan Pemasok:** Negosiasi dengan pemasok adalah langkah penting dalam mengatasi lonjakan harga. Perusahaan dapat mencoba bernegosiasi untuk mendapatkan harga yang lebih baik, diskon volume, atau persyaratan pembayaran yang lebih fleksibel. Memperkuat hubungan dengan pemasok juga dapat membantu dalam situasi seperti ini.
4. **Strategi Pemasaran yang Efektif:** Perusahaan perlu merancang strategi pemasaran yang cerdas untuk meningkatkan penjualan dan margin keuntungan selama Ramadan. Ini mungkin mencakup kampanye promosi khusus Ramadan, penawaran paket, atau produk-produk khusus Ramadan yang menarik minat konsumen.
5. **Penelitian Pasar yang Mendalam:** Perusahaan perlu melakukan penelitian pasar yang mendalam untuk memahami tren konsumen selama Ramadan. Ini mencakup memahami preferensi konsumen, pola pembelian, dan permintaan

produk tertentu. Dengan wawasan ini, perusahaan dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.

6. Manajemen Stok yang Cermat: Mengelola stok dengan baik adalah kunci dalam mengatasi lonjakan harga. Perusahaan perlu menghindari stok berlebih yang dapat mengakibatkan kerugian akibat penurunan harga setelah Ramadan berakhir.
7. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerjasama dengan pihak terkait seperti asosiasi industri, lembaga pemerintah, atau organisasi bisnis dapat memberikan keuntungan dalam menghadapi lonjakan harga. Mereka dapat memberikan panduan, dukungan, atau bantuan dalam mengatasi tantangan ekonomi yang timbul selama Ramadan.

Dengan menerapkan kombinasi strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan daya saing, menjaga keseimbangan antara biaya produksi dan harga jual, serta memaksimalkan margin keuntungan selama periode Ramadan yang penting ini.

Penggunaan metode costing adalah kunci dalam menganalisis lonjakan harga selama Ramadan. Berikut adalah dua metode costing yang dapat digunakan:

1. Standar Costing:

Metode standar costing memungkinkan perusahaan untuk membandingkan biaya produksi aktual dengan standar biaya produksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks lonjakan harga selama Ramadan, standar biaya produksi yang telah diperbarui dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai kenaikan biaya produksi dan implikasi harga pada produk-produk tertentu. Dengan membandingkan biaya produksi aktual dengan standar biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi deviasi atau perbedaan signifikan. Hal ini membantu dalam memahami sejauh mana lonjakan harga telah mempengaruhi komponen biaya utama dalam proses produksi (Lalamentik et al., 2022).

2. Activity Based Costing (ABC):

Metode ABC adalah pendekatan yang lebih terperinci dalam menganalisis biaya produksi. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis kenaikan biaya overhead pabrik yang terkait dengan peningkatan aktivitas produksi selama Ramadan. Dengan menganalisis aktivitas yang terjadi dan melakukan alokasi biaya overhead secara lebih spesifik, kita dapat memahami dampak lonjakan harga terhadap biaya produksi secara lebih rinci. Hal ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi

faktor-faktor spesifik yang menyebabkan kenaikan biaya produksi selama periode ini (Febriyanti & Arifin, 2023).

Kombinasi dari kedua metode ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak lonjakan harga pada biaya produksi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kenaikan biaya produksi dan implikasi harga, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan proses produksi dan meminimalkan dampak dari lonjakan harga selama Ramadan.

Pendekatan sederhana dalam menentukan harga pokok produksi selama Ramadan yang hanya memasukkan biaya bahan baku, bahan penolong, dan biaya tenaga kerja memang umum terjadi dalam beberapa perusahaan. Namun, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menghadapi lonjakan harga selama Ramadan:

1. **Biaya Overhead Pabrik:** Penting untuk mencatat bahwa biaya overhead pabrik juga berperan penting dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. Ini mencakup biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya listrik, biaya penyusutan bangunan, dan berbagai biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi (et al., 2020).
2. **Alokasi Biaya:** Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan perlu melakukan alokasi biaya overhead pabrik secara proporsional ke produk-produk tertentu. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai, seperti Activity Based Costing (ABC), yang memungkinkan alokasi biaya overhead berdasarkan aktivitas yang sebenarnya.
3. **Analisis Kenaikan Biaya:** Selama Ramadan, kenaikan harga pada bahan baku, tenaga kerja, dan komponen lainnya dapat signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis menyeluruh terkait dengan kenaikan biaya produksi selama periode ini. Hal ini termasuk mempertimbangkan apakah kenaikan biaya overhead pabrik juga terjadi akibat peningkatan aktivitas produksi.
4. **Pengendalian Biaya:** Untuk menghadapi lonjakan harga selama Ramadan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pengendalian biaya yang lebih proaktif. Ini termasuk strategi perencanaan dan pengelolaan yang bijak terkait dengan pemilihan pemasok, manajemen persediaan, dan efisiensi operasional.

Penetapan standard costing adalah suatu praktik yang memungkinkan produsen untuk memperkirakan biaya yang mungkin terjadi dalam proses produksi. Hal ini penting karena produsen tidak dapat memprediksi secara pasti biaya aktual yang akan terjadi di masa depan. Dengan menggunakan standard costing, produsen dapat merencanakan biaya yang diantisipasi dari berbagai aspek, termasuk tenaga kerja, bahan baku, produksi, dan biaya overhead.

Metode ini membantu produsen untuk memiliki perkiraan biaya yang lebih tepat dan terstruktur. Dengan memiliki estimasi biaya yang lebih akurat, produsen dapat menganggarkan dan merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih tepat. Hal ini memberikan kemampuan untuk menghadapi potensi lonjakan biaya yang dapat terjadi selama periode Ramadan.

Dengan menggunakan standard costing, produsen dapat membuat rencana yang lebih terperinci dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Mereka dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka perlu mengambil tindakan untuk mengontrol atau mengurangi biaya produksi.

Berikut adalah manfaat utama dari penggunaan biaya standar (Ariusta et al., 2021):

1. Membantu Penganggaran yang Akurat:

Dengan memiliki biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya, perusahaan dapat membuat anggaran yang lebih akurat untuk berbagai komponen biaya produksi. Ini mencakup estimasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Penganggaran yang tepat adalah landasan penting dalam perencanaan keuangan perusahaan.

2. Menyederhanakan Biaya Persediaan:

Biaya standar juga membantu dalam mengelola persediaan dengan lebih efisien. Dengan mengetahui biaya standar untuk produk tertentu, perusahaan dapat dengan cepat mengidentifikasi penyimpangan antara biaya aktual dan biaya standar, yang memudahkan dalam menghitung biaya persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Memudahkan Menentukan Harga Produk Secara Akurat:

Biaya standar memberikan pedoman yang jelas dalam menentukan harga produk secara akurat. Dengan mengetahui biaya produksi yang diharapkan berdasarkan biaya

standar, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan penetapan harga jual produk. Ini membantu dalam menjaga keseimbangan antara mendapatkan laba yang wajar dan tetap bersaing di pasar.

Selain manfaat-manfaat tersebut, penggunaan biaya standar juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis kinerja yang lebih baik, mengidentifikasi penyimpangan yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Hal ini berkontribusi pada pengelolaan biaya yang lebih baik dan pencapaian tujuan bisnis yang lebih baik pula.

Kelemahan biaya standar (Renaningtyas et al., 2022):

1. Dapat Menyebabkan Tindakan yang Salah:

Jika biaya standar ditetapkan dengan tidak akurat atau tidak memperhitungkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan, hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Misalnya, jika biaya standar untuk bahan baku terlalu rendah, perusahaan mungkin mengalami kekurangan pasokan atau bahkan kerugian finansial.

2. Tidak Berlaku dengan Cost-Plus Contract:

Biaya standar mungkin tidak sesuai dengan model kontrak cost-plus, di mana produsen mengenakan biaya produksi aktual ditambah margin keuntungan yang telah ditentukan. Dalam kasus ini, biaya standar tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan harga.

3. Tidak Cocok untuk Lingkungan yang Bergerak Cepat dengan Perubahan Harga:

Dalam lingkungan bisnis yang bergerak cepat dengan fluktuasi harga yang tinggi, biaya standar mungkin tidak mampu menangkap perubahan biaya yang terjadi secara real-time. Hal ini dapat menyebabkan penyimpangan antara biaya standar dan biaya aktual yang signifikan.

Penting untuk diingat bahwa biaya standar adalah estimasi atau perkiraan biaya, dan bukan selalu mencerminkan biaya aktual yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan biaya standar dengan bijak, dan melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa estimasi tersebut masih relevan dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan.

Varians biaya standar adalah perbedaan antara biaya yang seharusnya terjadi berdasarkan biaya standar dan biaya aktual yang terjadi dalam proses produksi atau

operasi. Varians dapat bersifat menguntungkan (favorable) jika biaya aktual lebih rendah dari biaya standar, atau merugikan (unfavorable) jika biaya aktual lebih tinggi dari biaya standar.

Penggunaan Varians Biaya Standar:

1. Evaluasi Kinerja:

Varians biaya standar memberikan gambaran tentang seberapa baik atau seberapa buruk departemen atau unit bisnis telah mengelola biaya mereka. Varians yang menguntungkan menunjukkan bahwa biaya aktual lebih rendah dari yang diantisipasi, sementara varians yang merugikan menunjukkan sebaliknya. Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu, tim, atau departemen dalam mengelola biaya produksi.

2. Optimasi Anggaran:

Departemen akuntansi menggunakan data varians untuk mengoptimalkan anggaran di bulan Ramadan mendatang. Dengan memahami penyimpangan biaya dari standar yang telah ditetapkan, perusahaan dapat menyesuaikan anggaran mereka untuk mengantisipasi potensi lonjakan biaya selama Ramadan.

3. Perbaikan Proses Produksi:

Jika terdapat varians merugikan yang signifikan, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa ada masalah dalam proses produksi yang perlu diperbaiki. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab varians dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Dengan memanfaatkan varians biaya standar, perusahaan dapat melakukan pengelolaan biaya yang lebih efektif dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan dampak lonjakan harga selama Ramadan. Ini adalah alat yang penting dalam manajemen biaya produksi dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. jenis-jenis varians dalam penetapan biaya standar. Mari kita bahas lebih rinci:

1. Varians Tarif:

Varians tarif terjadi ketika terdapat perbedaan antara harga aktual dari bahan baku dan harga yang diantisipasi atau dianggarkan. Varians tarif dihitung dengan mengalikan selisih harga antara harga aktual dan harga yang diharapkan dengan kuantitas aktual yang dibeli. Varians ini memberikan gambaran tentang bagaimana fluktuasi harga bahan baku mempengaruhi biaya produksi.

2. Varians Volume:

Varians volume terkait dengan perbedaan antara volume produksi atau penjualan yang dianggarkan dan volume aktual yang terjadi. Varians ini dihitung dengan mengalikan selisih antara volume yang dianggarkan dan volume aktual dengan biaya standar per unit produk. Varians volume memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan volume produksi mempengaruhi biaya produksi.

3. Menguntungkan dan Tidak Menguntungkan:

Varians yang menguntungkan terjadi ketika biaya aktual lebih rendah dari biaya standar yang dianggarkan, mengindikasikan potensi laba yang lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya. Ini adalah hasil yang diinginkan dan positif bagi perusahaan. Varians yang tidak menguntungkan terjadi ketika biaya aktual lebih tinggi dari biaya standar yang dianggarkan, mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Varians ini menunjukkan bahwa biaya produksi melebihi estimasi yang telah ditetapkan.

Pemahaman tentang jenis-jenis varians ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan kinerja dan pengelolaan biaya produksi. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk mengoptimalkan keuntungan dan efisiensi operasional.

Untuk menghitung biaya standar suatu produk. Mari kita ringkas lagi cara menghitung masing-masing elemen dalam rumus (Putri & Kusumastuti, 2022):

1. Tenaga Kerja Langsung:

Rumus: *Tarif per jam karyawan x Jumlah jam kerja x Jumlah total unit.*

Penjelasan: Mengalikan tarif per jam karyawan dengan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk, dan kemudian dikalikan dengan total jumlah unit yang diproduksi.

2. Biaya Bahan:

Rumus: *Harga pasar per unit x Jumlah total unit.*

Penjelasan: Mengalikan harga pasar per unit bahan baku dengan total jumlah unit yang akan diproduksi.

3. Biaya Overhead Manufaktur:

Rumus: *Overhead Tetap + (Overhead Manufaktur Variabel x Jumlah total unit).*

Penjelasan: Menambahkan biaya overhead tetap dengan hasil dari perkalian overhead manufaktur variabel dengan total jumlah unit yang diproduksi.

Penting untuk diingat bahwa tarif per jam karyawan adalah satu-satunya elemen yang mungkin memerlukan estimasi berdasarkan data historis yang tersedia. Estimasi ini dilakukan untuk menentukan biaya standar secara lebih akurat.

Dengan menggunakan rumus-rumus di atas, perusahaan dapat menghitung biaya standar suatu produk. Data biaya standar ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membandingkan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Varians antara biaya standar dan biaya aktual dapat memberikan wawasan yang berharga untuk manajemen dalam mengelola biaya produksi.

Optimasi Pengendalian Biaya melalui Standar Costing: Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan

Lonjakan harga selama Ramadhan merupakan tantangan yang rutin dihadapi oleh perusahaan, terutama di sektor pangan. Fenomena ini terjadi karena meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk-produk khusus Ramadhan. Untuk mengatasi dampak lonjakan harga ini, perusahaan perlu mengimplementasikan strategi pengendalian biaya yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah standar costing.

Standar Costing sebagai Alat Pengukuran Biaya:

Standar costing adalah alat penting dalam mengukur dan mengelola biaya produksi. Metode ini menggunakan standar biaya yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai patokan untuk mengevaluasi biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Ketika menghadapi lonjakan harga selama Ramadhan, perusahaan dapat menyesuaikan standar biaya produksi untuk mencerminkan kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja yang umumnya terjadi selama periode ini (Putri & Kusumastuti, 2022).

Dengan menerapkan standar costing, perusahaan dapat membandingkan biaya produksi aktual dengan standar biaya yang telah ditetapkan. Varians antara biaya aktual dan standar biaya memberikan gambaran tentang efektivitas pengendalian biaya yang diterapkan selama Ramadhan. Jika biaya aktual lebih tinggi dari standar biaya, hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi.

Namun, perlu diingat bahwa standar costing tidak hanya berkaitan dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Dalam konteks lonjakan harga Ramadan, biaya overhead pabrik juga dapat berfluktuasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memperbaiki standar biaya produksi dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya overhead.

Dengan memahami dan mengelola standar biaya produksi, perusahaan dapat meminimalkan dampak lonjakan harga selama Ramadan. Pengendalian biaya yang efektif juga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat, meskipun menghadapi fluktuasi harga pasar. Selain itu, analisis varians dari standar biaya dapat memberikan wawasan berharga tentang area di mana perusahaan telah berhasil mengontrol biaya dan di mana perlu dilakukan perbaikan.

Penting untuk diingat bahwa standar costing adalah alat yang dinamis dan perlu diperbarui secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis, termasuk lonjakan harga selama Ramadan. Dengan menggunakan standar costing sebagai kerangka manajemen, perusahaan dapat mengoptimalkan pengendalian biaya mereka dan meminimalkan dampak dari fluktuasi harga pasar. Hal ini membantu perusahaan untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terjadi selama Ramadan.

Analisis Varians untuk Pengambilan Keputusan:

Analisis varians merupakan komponen krusial dalam manajemen biaya dengan menggunakan standar costing. Varians biaya standar mengindikasikan perbedaan antara biaya aktual yang terjadi dengan biaya yang telah dianggarkan berdasarkan standar. Kehadiran varians yang menguntungkan menunjukkan bahwa biaya aktual lebih rendah dibandingkan dengan biaya standar yang dianggarkan. Di sisi lain, varian yang tidak menguntungkan menunjukkan bahwa biaya aktual melebihi estimasi standar.

Melalui analisis ini, perusahaan dapat memperoleh wawasan mendalam tentang efektivitas pengendalian biaya yang mereka terapkan. Area di mana varians menguntungkan terjadi menandakan bahwa perusahaan telah berhasil mengontrol dan mengelola biaya produksi dengan efisien. Ini dapat disebabkan oleh penggunaan sumber daya yang lebih efektif, pemilihan pemasok yang tepat, atau efisiensi dalam proses produksi.

Namun, ketika varians yang tidak menguntungkan terjadi, perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut. Ini dapat melibatkan identifikasi penyebab dari penyimpangan biaya, apakah itu disebabkan oleh lonjakan harga bahan baku atau masalah internal dalam proses produksi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab varians yang tidak menguntungkan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah korektif yang tepat untuk meminimalkan dampaknya.

Selain itu, analisis varians juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen biaya mereka. Informasi yang diperoleh dari analisis ini dapat digunakan untuk menyempurnakan proses operasional dan memperbaiki strategi pengendalian biaya. Hal ini membantu perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya mereka dan memaksimalkan profitabilitas.

Penting untuk diingat bahwa analisis varians adalah alat yang dinamis dan harus dilakukan secara teratur. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi tren dalam kinerja biaya mereka dan mengambil tindakan proaktif untuk mengatasi potensi masalah. Dengan menggunakan analisis varians sebagai bagian integral dari pendekatan manajemen biaya mereka, perusahaan dapat memaksimalkan pengendalian biaya dan meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Manajemen Lonjakan Harga:

Activity Based Costing (ABC) merupakan komponen penting dalam manajemen lonjakan harga selama Ramadan. Perusahaan harus memperhatikan bahwa lonjakan harga tidak hanya berdampak pada biaya bahan baku dan tenaga kerja, melainkan juga pada biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, manajemen biaya overhead pabrik juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Dalam konteks ini, ABC menawarkan pendekatan yang lebih spesifik dan terperinci. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi selama Ramadan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lonjakan harga mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan.

Melalui analisis ABC, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas mana yang menyebabkan kenaikan biaya overhead pabrik. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan biaya, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meminimalkan dampaknya. Ini dapat mencakup peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas, penilaian ulang prioritas, atau bahkan pertimbangan untuk menggunakan alternatif yang lebih ekonomis.

Penting untuk dicatat bahwa ABC membutuhkan pemantauan dan analisis yang cermat. Namun, dengan investasi waktu dan upaya yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan ABC sebagai alat strategis untuk mengelola biaya overhead pabrik selama Ramadan. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan pengendalian biaya dan meminimalkan dampak lonjakan harga terhadap operasi mereka.

Strategi untuk Mengoptimalkan Biaya Produksi:

Strategi untuk mengoptimalkan biaya produksi selama Ramadan memainkan peran kunci dalam memitigasi dampak lonjakan harga. Selain metode standar costing dan analisis varians, terdapat berbagai pendekatan yang dapat perusahaan terapkan untuk mencapai pengendalian biaya yang optimal.

Pertama, diversifikasi pasokan adalah strategi yang dapat membantu perusahaan mengatasi keterbatasan pasokan selama Ramadan. Dengan mencari pemasok alternatif atau merencanakan persediaan dengan lebih cermat, perusahaan dapat meminimalkan risiko kekurangan bahan baku atau komponen produksi yang dapat mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan.

Selanjutnya, efisiensi operasional merupakan kunci dalam mengendalikan biaya produksi. Identifikasi dan pengurangan pemborosan dalam proses produksi dan distribusi dapat membantu perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan biaya yang tidak perlu. Dengan memfokuskan upaya pada efisiensi operasional, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi secara signifikan.

Terakhir, strategi promosi dan diskon khusus selama Ramadan juga dapat menjadi langkah yang efektif. Dengan menawarkan penawaran khusus kepada konsumen selama periode ini, perusahaan dapat meningkatkan penjualan tanpa harus bergantung pada kenaikan harga. Strategi ini dapat membantu menjaga daya beli konsumen dan meminimalkan dampak lonjakan harga pada permintaan produk.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, perusahaan dapat mencapai pengendalian biaya yang optimal selama Ramadan. Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang tepat akan bervariasi tergantung pada industri dan karakteristik khusus dari setiap perusahaan. Dengan melakukan evaluasi yang cermat dan mengadaptasi strategi sesuai dengan kebutuhan mereka, perusahaan dapat berhasil mengatasi dampak lonjakan harga selama Ramadan.

KESIMPULAN

Pendekatan holistik dalam mengelola biaya produksi selama Ramadan adalah kunci untuk menghadapi lonjakan harga. Metode standar costing, beserta analisis varians dan pemanfaatan alat seperti Activity Based Costing (ABC), memberikan fondasi yang kokoh dalam mengukur dan mengendalikan biaya produksi. Namun, tidak hanya itu saja. Diversifikasi pasokan, efisiensi operasional, dan strategi promosi khusus juga menjadi elemen penting dalam upaya mengoptimalkan biaya produksi.

Penting untuk diingat bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus didasarkan pada evaluasi teliti terhadap situasi khusus dari masing-masing perusahaan. Dengan menerapkan strategi dan metode yang sesuai, perusahaan dapat mengatasi tantangan lonjakan harga selama Ramadan dengan lebih efektif.

Melalui kombinasi dari berbagai pendekatan ini, perusahaan dapat mencapai pengendalian biaya yang optimal, mempertahankan daya beli konsumen, dan meminimalkan dampak negatif dari lonjakan harga. Dengan keseriusan dan komitmen untuk mengelola biaya produksi dengan bijak, perusahaan dapat tetap berkinerja baik dan berkontribusi pada masyarakat selama periode Ramadan yang penting ini.

REFERENCE

- Anggoro, A., Rohmah, I. Y. A., Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P., Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., Musthopa, A., Zunaidi, A., & Miranda, M. (2023). *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi: Peluang dan Tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Ariusta, N. D., Fatoni, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Malang, U. W., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Malang, U. W., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Malang, U. W. (2021). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Wnceb*, 475–488.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan

- Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/216>
- Bakti, A. M. (2022). Sistem Informasi Manajemen Guna Menentukan Biaya Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (Abc) Pada Pt *Informanika*, 08(02), 94–102. <http://www.journal.polteknika.ac.id/index.php/inf/article/view/344%0Ahttps://www.journal.polteknika.ac.id/index.php/inf/article/download/344/290>
- Fadillatunnisa, & Nawawi, Z. M. (2022). Dampak Pendapatan di Bulan Suci Ramadan dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Pedagang yang berjualan di Pusat Pasar Medan). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1595–1600.
- Febriyanti, D. E., & Arifin, S. (2023). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN SECARA ONLINE MELALUI TIKTOK DAN INSTAGRAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SKINCARE JUSTMINE BEAUTY PADA AGEN YUYUN DI LAMONGAN. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 53–71.
- Hakim, L., Asghori, A. A., Khusnun, M. S., Zunaidi, A., & Yanto, R. D. (2023). Pendampingan Penyaluran Dana Ziswaf Lembaga Kotak Amal Indonesia pada Program Roadshow Sekolah Bakat di Desa Blimbing, Mojo, Kediri . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 228–234. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.514>
- Imsar, & Harahap, A. A. (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN EKONOMI MANAJERIAL BERBASIS KEISLAMAN DALAM PENGEMBANGAN KINERJA BISNIS. *Hikmah*, 20(2), 189–201.
- Jaelani, J., & Purnama, K. D. (2022). Manajemen Biaya Dan Kinerja Strategis Dalam Supply Chain. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(2), 192–219. <https://ejournal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/view/664>
- Lalamentik, W., Wangkar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, A., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, J. (2022). *Implementation of Standard Costs in Planning and Control of Production Costs in CV. Malayang Sakti Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti*. 5(2), 711–720.
- Leni, I. M., & Zunaidi, A. (2022). Indonesia’s Islamic Banking Strategy For Sustaining Financial Operations During The Pandemic. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 40–49. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/214>
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>
- Perdana, W. M. (2020). Metode Activity Based Costing (Abc) Dalam Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i1.1510>
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy*

- Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3162>
- Priyanti, E. D., Zunaidi, A. ., & Maghfiroh, F. L. . (2022). The Significance of Risk Management in Reducing Losses and Strengthening The Institutional Structure of Islamic Financial Institutions. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 1–24. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/234>
- Renaningtyas, A. R., Marunda, A., Permatasari, E., & Davala, J. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan dagang : anggaran biaya produksi , pengendalian biaya produksi dan anggaran kas (literature review akuntansi manajemen). *Jurnal Ilmu Muldisiplin*, 1(1), 94–109.
- Robiatul Rifkah, N., & Khusnul Khatimah, B. (2023). Permasalahan Konsep Harga Dan Solusi Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Modern. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1399>
- Roziyah, T. R., Septiani, R., Amapoli, E. V, & Muhammad, R. (2022). Inflasi Di Indonesia: Perkembangan Dan Pengendaliannya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3430–3436.
- Suliawati, Hernawati, T., & Syafira Dwi Putri. (2021). Penentuan Tarif Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan. *Semnastek*, 1(1), 160–167.
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 306–313.
- Tumewan, T. A., Gerungai, N. Y. T., Pangemanan, S. S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Dealer Mitsubishi Beta-Berlian Manado Evaluation Of The Implementation Of Liability Accounting As A Cost Control Tool At Mitsubishi Beta-Berlian Dealer Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 6–7.
- Zahra, S., Taufiq Abadi, M., Rosyada, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 230–239.